

BAB IV

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan kode-kode televisi John Fiske dengan memadukan level realitas dan level representasi dalam melihat bagaimana representasi feminisme dalam film *Ghostbusters* 2016. Penelitian menganalisis data temuan lewat kode-kode tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa, keempat tokoh perempuan dalam film *Ghostbusters* tidak tampil dengan sensualitas dan tidak menampilkan lekuk tubuh dan juga stereotip perempuan ideal yang banyak digambarkan pada tokoh-tokoh superhero perempuan di beberapa judul film. Perempuan juga dapat dan mampu bekerja bersama-sama tanpa memandang dari ras mana dia berasal dan tanpa memandang latar belakang orang lain. Hal ini patut disoroti mengingat intoleransi dan rasisme di realitas kerap terjadi.

Keempat tokoh perempuan dalam film ini membongkar beberapa stereotip perempuan yang dikonstruksikan sebagai gender kedua. Posisi perempuan di sini terbilang lebih banyak, diantaranya dalam hal pekerjaan/kegiatan, sifat, dan tingkah laku. Perempuan yang dikonstruksi adalah perempuan yang tidak lagi tersubordinasi oleh laki-laki dalam berbagai aspek seperti posisi kepemimpinan dan pekerjaan. Konstruksi yang diangkat terkait dengan perempuan di dalam film ini adalah tentang perempuan yang mengisi peran laki-laki baik secara narasi maupun karakter. Dengan demikian, adanya

pergeseran karakter perempuan yang lemah dan bergantung pada laki-laki menjadi perempuan-perempuan yang berani, tangguh, dan mandiri.

Film digunakan sebagai media untuk memberikan dukungan politik. Sebagai seorang yang juga memperjuangkan feminisme, Paul Feig selaku sutradara ingin menunjukkan dukungannya kepada Hillary Clinton yang mencalonkan diri sebagai Capres Amerika Serikat. Majunya Hillary Clinton pada pilpres Amerika menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki kesetaraan dalam hal kepemimpinan. Dunia politik menjadi bidang yang dipilih oleh kaum feminis sebagai jalan keluar untuk segala tuntutan mereka yang tidak dipenuhi oleh pemerintah, dengan demikian keadaan perempuan diharapkan akan mengalami kemajuan.

Gambaran gerakan feminisme masa kini dalam film *Ghostbusters* 2016 tersebut merupakan hasil dari identifikasi pemaknaan dengan menggunakan kode televisi John Fiske pada level pertama yaitu realitas dan level representasi. Konstruksi pada film tersebut tidak lepas dari gagasan atau ideologi feminisme yang dipahami oleh sutradara atau aparat film. Gagasan tersebut merujuk pada gerakan-gerakan perempuan yang menyuarakan akan persamaan antara perempuan dengan laki-laki.

B. SARAN

Analisis mengenai representasi karakter perempuan dalam film ini diharapkan mampu menambah varian dalam kajian Ilmu Komunikasi. Peneliti menyadari berbagai pemaparan dan hasil kajian belum mencapai kesempurnaan.

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode dengan sudut pandang, pendekatan dan teori yang berbeda sehingga akan memperkaya analisis terhadap representasi karakter perempuan dalam film.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih kritis dalam memahami bagaimana perempuan ditampilkan ke dalam cerita film serta menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti film ini menggunakan metode analisis lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih memperluas pengetahuan mengenai film-film yang menampilkan perempuan sebagai pemeran utama.